

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi semua anak. Sebab dengan adanya pendidikan, seorang anak akan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta dapat mengatasi masalah yang ada pada dirinya. Setiap anak diharapkan untuk mendapatkan pendidikan yang baik untuk kepentingan masa depan mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, di setiap benak para orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anak mereka supaya berpikir lebih baik, bertindak laku sesuai dengan agama serta yang paling utama untuk anak-anak mereka ialah kesuksesan di masa depannya. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, tujuan pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak hendaknya menempuh pendidikan supaya kelak mereka bisa tumbuh menjadi orang-orang yang terpelajar.

Putus sekolah akan berdampak besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak yang putus sekolah akan membawa keresahan sosial, ekonomi, moral dan masa depan. Keresahan sosial ialah semakin banyaknya jumlah

pengangguran sehingga kadang-kadang menimbulkan kelompok-kelompok pemuda liar. Anak-anak nakal dengan kegiatannya yang bersifat negatif, seperti mencuri, memakai narkoba, mabuk dan lain sebagainya. Akibat lainnya juga adalah sang anak sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena anak yang tidak mempunyai ijazah maupun tidak adanya pembekalan kemampuan bagi mereka yang putus sekolah. Akan tetapi anak putus sekolah tak selamanya akan berdampak demikian tetapi ada juga yang dapat membantu orang tua bekerja sehingga dapat mengurangi beban orang tua dari segi ekonomi.

Adapun faktor-faktor penyebab anak putus sekolah menurut Purnama faktor (2015:6) adalah faktor psikologis (berasal dari dalam diri anak), faktor sosial yang terdiri dari lingkungan, keluarga, pandangan masyarakat terhadap pendidikan dan pergaulan bebas, dan yang terakhir adalah faktor ekonomi.

Berkaitan faktor penyebab anak putus sekolah, maka penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang profil anak putus sekolah pada di usia sekolah dengan mengambil lokasi di desa Kuta Gamber. Desa Kuta Gamber merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani. Pekerjaan sebagai petani membuat orang tua bekerja keras demi mencukupi kebutuhan rumah tangga akibatnya minim pula pemberian motivasi terhadap anak yang menyebabkan anak tidak berprestasi sehingga anak malas untuk bersekolah bahkan tak jarang putus sekolah. Namun, tidak semua orang tua yang berpenghasilan rendah mempunyai anak putus sekolah, sebagian dari mereka (anak putus sekolah) tergolong juga dari keluarga yang berkecukupan dalam bidang ekonomi tetapi masih saja putus sekolah. Berbicara mengenai fasilitas belajar, di desa tersebut dapat dikatakan yang cukup. Hal ini dapat dilihat dengan adanya buku dari dana BOS dan terlihat

juga dari sekolah-sekolah yang ada di daerah tersebut juga tidak ketinggalan jauh dengan sekolah pada umumnya. Minat belajar pada anak pada daerah tersebut dapat dikategorikan cukup, melihat bahwa desa tersebut jauh dari keramaian kota sehingga anak-anak di desa tersebut masih belum mengenal berbagai hal yang menyebabkan anak malas atau bolos sekolah. Hadirnya Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama yang merupakan sekolah gratis yang berada di desa tetangga tidak jauh dari desa tersebut tak membuat pendidikan di Desa ini membaik. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya angka anak putus sekolah pada jenjang SMP dan SMA/Sederajat.

Setelah putus sekolah anak-anak tersebut hanya bisa mencari pekerjaan ataupun penghasilan dari desa tersebut dan rata-rata dari mereka adalah pengangguran. Ini dikarenakan pendidikan mereka yang tidak memadai untuk bersaing di bidang industri perkotaan maupun bidang lain. Selain masalah pengangguran, adapula timbul masalah lain yaitu adanya penyimpangan sosial yang sering mereka buat seperti mabuk-mabukan, merokok, dan lain sebagainya.

Data sementara yang diperoleh penulis, bahwa jumlah total penduduk di Desa Kuta Gamber berjumlah 857 jiwa. Kemudian Desa Kuta Gamber hanya terbagi menjadi dua (2) dusun yaitu Dusun Liren sebanyak 113 KK dengan penduduk 395 jiwa dan Dusun Kuta Gamber sebanyak 132 KK dengan 462 jiwa. Sejauh ini, jumlah anak usia sekolah di Desa Kuta Gamber, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi khususnya, yakni 300 anak. Diantaranya 266 anak usia sekolah yang bersekolah, ada 34 anak usia sekolah yang putus sekolah, ditambah lagi anak yang sudah tidak usia sekolah tetapi berlatarbelakang putus sekolah. Dan ini

menjadi masalah yang dianggap serius untuk diteliti karena masih ada anak dengan jumlah tersebut yang putus sekolah padahal pendidikan telah digratiskan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan bahwa faktor-faktor penyebab anak putus sekolah dan kenyataannya masih tidak sesuai. Selain itu adanya dampak yang ditimbulkan dari anak putus sekolah yaitu bertambahnya jumlah pengangguran dan semakin banyaknya penyimpangan sosial yang terjadi. Untuk itu penulis merasa sangat tertarik untuk menggali masalah ini lebih jauh tentang fenomena ini dengan mengadakan sebuah penelitian tentang “Profil Anak Putus Sekolah Di Desa Kuta Gamber Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Profil anak putus sekolah di Desa Kuta Gamber
2. Faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Kuta Gamber
3. Pengaruh keberadaan anak putus sekolah di Desa Kuta Gamber
4. Hubungan sosial anak putus sekolah dengan lingkungannya di desa Kuta Gamber

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini adalah “Profil Anak Putus Sekolah Di Desa Kuta Gamber Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi”

1.4 Rumusan Masalah

Dengan pembatasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana profil anak putus sekolah di Desa Kuta Gamber Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi?
2. Apa saja faktor yang melatarbelakangi anak putus sekolah di Desa Kuta Gamber Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi?
3. Apa saja dampak negatif dan dampak positif anak putus sekolah di Desa Kuta Gamber dan bagaimana hubungan mereka dengan lingkungan masyarakat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan profil anak putus sekolah di Desa Kuta Gamber Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah Di Desa Kuta Gamber Kecamatan Dairi.
3. Untuk mengetahui apa saja dampak negatif dan dampak positif anak putus sekolah di Desa Kuta Gamber dan bagaimana hubungan mereka dengan lingkungan masyarakat .

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah khasanah kepustakaan.
2. Menambah wawasan pemikiran khususnya mengenai gambaran kehidupan anak putus sekolah.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mata kuliah masalah-masalah sosial di Pendidikan Antropologi dan kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Menyebarluaskan informasi dan masukan mengenai profil dan gambaran kehidupan anak putus sekolah di Desa Kuta Gamber Kecamatan Tanah Pinam Kabupaten Dairi.
2. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya